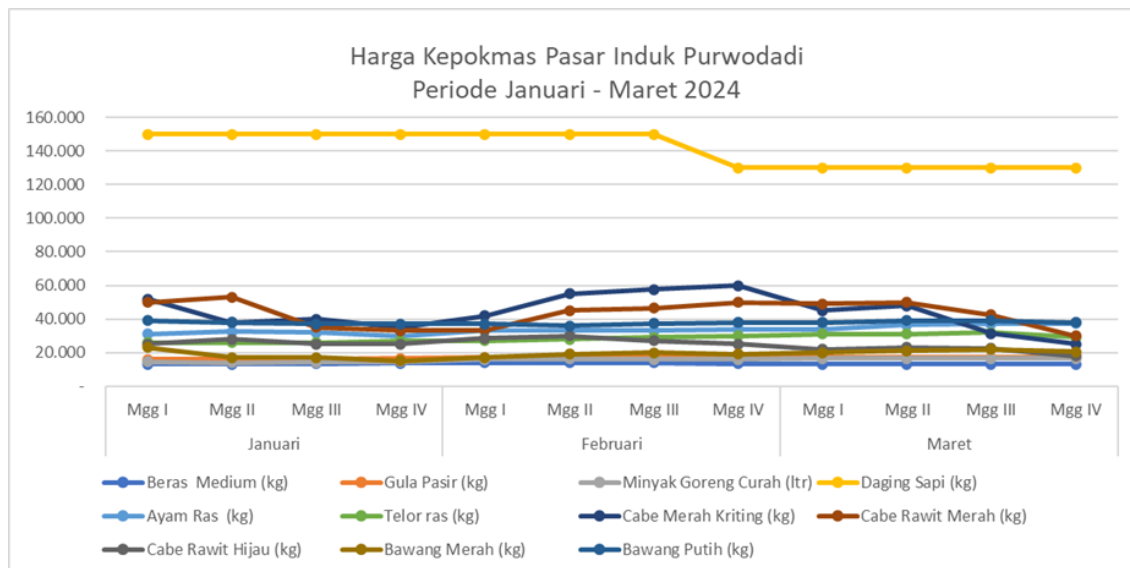


1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Perkembangan harga Komoditas penting dan strategis di Kabupaten Grobogan selama triwulan I tahun 2024 dapat dilihat pada tabel dan grafik di bawah ini:

Komoditas Pangan	Januari				Februari				Maret			
	Mgg I	Mgg II	Mgg III	Mgg IV	Mgg I	Mgg II	Mgg III	Mgg IV	Mgg I	Mgg II	Mgg III	Mgg IV
Beras Medium (kg)	13.000	13.000	13.500	13.700	14.000	14.000	14.000	13.500	13.250	13.250	13.250	13.250
Gula Pasir (kg)	16.000	16.000	16.000	16.500	17.000	17.000	17.000	17.000	17.000	17.000	17.000	17.000
Minyak Goreng Curah	14.500	14.000	14.200	14.700	16.000	16.200	16.000	16.000	16.500	16.500	16.500	16.500
Daging Sapi (kg)	150.000	150.000	150.000	150.000	150.000	150.000	150.000	130.000	130.000	130.000	130.000	130.000
Ayam Ras (kg)	31.000	32.500	32.000	30.000	33.000	33.000	33.000	34.000	34.000	36.500	37.000	37.500
Telor ras (kg)	26.000	26.000	26.000	27.000	27.000	28.000	29.000	30.000	31.000	31.000	32.000	29.000
Cabe Merah Kriting (kg)	52.000	38.000	40.000	35.000	42.000	55.000	57.500	60.000	45.000	48.000	31.500	25.000
Cabe Rawit Merah (kg)	50.000	53.000	35.000	33.000	33.500	45.000	46.500	50.000	49.000	50.000	42.500	30.000
Cabe Rawit Hijau (kg)	25.000	28.000	25.000	25.000	28.500	30.000	27.000	25.000	22.000	23.000	22.500	18.000
Bawang Merah (kg)	23.000	17.000	17.000	15.000	17.000	19.000	20.000	19.000	20.000	21.000	22.000	20.500
Bawang Putih (kg)	39.000	38.000	37.000	37.000	37.000	36.000	37.500	38.000	38.000	39.000	39.000	38.000



Harga komoditas yang mengalami kenaikan pada akhir triwulan I dibandingkan di awal triwulan I adalah:

Gula Pasir (Harga Acuan Rp 12.500,- (Naik dari Rp 16.000/kg menjadi 17.000/ kg_

Minyak Goreng Curah (HET Rp 14.000/kg) Naik dari 14.500/kg menjadi Rp 16.500/kg

Daging Ayam Ras Naik dari Rp 31.000/kg menjadi Rp 37.500/kg

Telor Ayam Ras (Harga Acuan Rp 27.000 /kg) Naik dari Rp 26.000/kg mejadi Rp 29.000/kg

komoditas kepokmas yang mengalami penurunan yang cukup signifikan adalah:

Cabe Merah Keriting

Mengalami penurunan sebesar Rp 27.000 per kg dari harga Rp 52.000/kg di awal TW I menjadi Rp 25.000/kg di akhir TW I

Cabe Rawit Merah

Mengalami penurunan sebesar Rp 20.000 per kg dari harga Rp 50.000/kg di awal TW I menjadi Rp 30.000/kg di akhir TW I

Pada Triwulan II tahun 2024, kebutuhan bahan pangan diperkirakan akan mengalami kenaikan dikarenakan di awal Triwulan II bertepatan dengan Hari Raya Idul Fitri. Meskipun kebutuhan meningkat, tapi Stock bahan diprediksi akan tercukupi terutama beras dikarenakan sudah memasuki musim panen raya. Dampak *el nino* diperkirakan juga diperkirakan telah selesai dikarenakan sudah mulai meratanya curah hujan di seluruh wilayah Indonesia.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Pada triwulan I 2024, harga beras dan minyak goreng curah masih cukup tinggi yang menyebabkan Indeks Perkembangan Harga terkerek naik. Beberapa faktor penyebab kenaikan harga kedua komoditas tersebut diantaranya:

1. Secara nasional, stock beras mengalami kekurangan karena produksi / panen belum merata di seluruh Indonesia, sementara kebutuhan akan beras cukup tinggi.
2. Program operasi pasar dan gerakan pangan murah belum mampu mencegah kenaikan harga beras di tingkat konsumen
3. Harga minyak goreng yang tetap tinggi dikarenakan pengaruh global akan kebutuhan CPO yang masih tinggi serta kewajiban para pengusaha minyak goreng untuk menetapi kewajiban DMO tidak terpenuhi sesuai dengan target yang ditetapkan oleh pemerintah.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Pelaksanaan Kebijakan Pengendalian Inflasi di Daerah

A. Nama Program Kerja

1. Rapat Teknis TPID dan Lintas Sektoral Menjelang Hari Besar Keagamaan – Bagian Perekonomian dan SDA Setda Grobogan
2. Pantauan Harga Komoditas – Disperindag dan DKPD Kab. Grobogan
3. Pasar Murah – Disperindag Kab. Grobogan
4. Gerakan Pangan Murah – Dinas Ketahanan Pangan Daerah Kab. Grobogan

B. Deskripsi

1. Rapat Teknis TPID dan Lintas Sektoral Menjelang Hari Besar Keagamaan Rapat Teknis TPID dilaksanakan pada tanggal 25 Maret 2024 untuk membahas Langkah-langkah pengendalian harga komoditas di pasaran serta kondisi ketertiban dan keamanan secara umum menjelang hari raya.

Program Pantauan Harga komoditas pangan di pasar tradisional dilaksanakan untuk mengetahui informasi kondisi harga yang ada di beberapa pasar yang ada di Kabupaten Grobogan. Jika terjadi lonjakan harga yang cukup besar, maka akan dilakukan koordinasi dengan dinas terkait untuk melakukan check lapangan ataupun tindakan lain yang dianggap perlu.

3. Pasar Murah komoditas pangan dilaksanakan pada tanggal 26 Februari - 1 April 2024 dengan leading sektor adalah Disperindag Kab. Grobogan
4. Gerakan Pangan Murah merupakan program nasional yang diikuti seluruh pemerintah daerah sebagai salah satu upaya menekan harga beberapa komoditas seperti beras, minyak goreng dan telur serta beberapa produk kebutuhan lainnya yang mengalami kenaikan harga.

C. Tujuan, sasaran, target

1. Maksud dan tujuan adanya Rapat Teknis TPID dan lintas sektoral menjelang HKBN adalah koordinasi antar stakeholder dalam pengendalian inflasi di daerah dan menjaga kondusifitas wilayah menjelang HKBN

Sasaran dari program ini adalah:

- Jajaran Forkopimda
 - Dinas / Instansi terkait anggota TPID Kab. Grobogan
2. Maksud dan tujuan adanya program ini untukantisipasi dini terhadap kenaikan harga komoditas pangan yang tidak terkendali di beberapa pasar tradisional.

Sasaran dari program ini adalah :

- Pasar tradisional di kabupaten Grobogan
 - Adanya koordinasi antar dinas dalam rangka mengantisipasi kenaikan harga komoditas yang bisa mengganggu stabilitas baik ekonomi maupun gejolak sosial.
3. Maksud dan tujuan Pasar Murah dilakukan dengan menjual beberapa komoditas pangan dibawah harga pasar untuk meningkatkan daya beli masyarakat dan mengurangi dampak sosial akibat naiknya beberapa harga komoditas pangan terutama menjelang Hari Besar Keagamaan Nasional
 4. Kegiatan Gerakan Pangan Murah bertujuan meningkatkan daya beli masyarakat dan membantu masyarakat yang terdampak kenaikan harga

D. Pelaksanaan / Implementasi

1. Program Rapat Teknis TPID dan Lintas Sektoral Menjelang HKBN
 - Dilaksanakan tanggal 25 Maret 2024 oleh Forkopimda dan seluruh anggota TPID, organisasi masyarakat dan profesi serta instansi vertikal lainnya yang tidak termasuk dalam anggota TPID Kab Grobogan
 - Mengkoordinasikan kebijakan TPID yang telah direncanakan dan melakukan evaluasi program TPID berdasarkan indikator harga komoditas dan stock di pasaran.
 - Membahas ketersediaan stock pangan dan keterjangkauan harga menjelang hari raya idul fitri
2. Membahas kondisi ketertiban wilayah yang melibatkan aparat Polri dan TNI

Rapat dipimpin langsung oleh Sekda Kab Grobogan dengan narasumber adalah

1. Kepala Disepindag Kab Grobogan
2. Polres Grobogan
3. Kepala Dinas Perhubungan
4. Program pantauan Harga Komoditas

2. Program Pantauan Harga Kepokmas

- Dilaksanakan koordinasi antara bagian perekonomian Setda Grobogan, Dinas Ketahanan Pangan Daerah Kab Grobogan dan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kab. Grobogan
 - Data harga kebutuhan pokok diupdate tiap hari dari pasar-pasar yang ada di 6 wilayah Kabupaten Grobogan
 - Jika ada gejolak harga komoditas, akan dilakukan tinjauan lapangan untuk mengecek kebenaran informasi tersebut
 - Hasil tinjauan lapangan menjadi rekomendasi TPID Kab. Grobogan untuk mengusulkan suatu kebijakan pengendalian harga.
- ## 3. Program Pasar Murah
- Dilaksanakan oleh Disperindag Kab. Grobogan berlokasi di 20 lokasi di beberapa desa di Kabupaten Grobogan, yaitu pada tanggal 26 Februari-1 April 2024.
 - Komoditas yang diperjualbelikan dalam kegiatan tersebut diantaranya adalah beras, sirup, gula pasir, telur dan minyak goreng
 - Kegiatan ini bekerjasama dengan beberapa stakeholder terkait diantaranya adalah SRC, DKPKD, Disnakan dan Dinas Pertanian Kabupaten Grobogan.
 - Sasaran kegiatan tersebut adalah para pedagang eceran dan masyarakat sekitar
- ## 4. Program Gerakan Pangan Murah
- Dilaksanakan oleh DKPKD Kab. Grobogan pada tanggal 3 Maret 2024 di Halaman Kantor Setda Kab. Grobogan
 - Komoditas yang dijual dalam GPM ini diantaranya adalah 3 Ton Beras, 932 Liter Minyak Goreng, 820 kg gula pasir, 200 kg bawang merah, 100 kg bawang putih, 45 kg cabe, serta produk pangan segar (buah-buahan) dan produk olahan pangan lainnya.

E. Dampak

1. Dampak yang dihasilkan adalah terkendalinya harga komoditas pangan di Kabupaten Grobogan serta semakin baiknya koordinasi antara sekretariat TPID dan dinas terkait.
 2. Fluktuasi harga yang terpantau secara real time memudahkan pengambil kebijakan dalam melakukan upaya antisipasi dan koordinasi serta aksi di lapangan seperti sidak harga kebutuhan di pasar tradisional oleh satgas pangan.
 3. Bisa menekan dampak sosial akibat kenaikan beberapa komoditas pangan yang cenderung naik pada akhir triwulan I tahun 2024
- ## 4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Evaluasi yang perlu dilakukan adalah :

1. Ketersediaan stock kebutuhan pangan yang tidak tercover dalam sistem pantauan harga agak sedikit merepotkan untuk mengestimasi seberapa lama kecukupan pangan yang ada di wilayah dalam pemenuhan kebutuhan masyarakat akan komoditas pangan.
2. Masih sering terdapatnya disparitas harga komoditas antar pasar tradisional di Kabupaten Grobogan yang secara teoritis tidak mungkin terjadi perbedaan tersebut

◦

dalam lingkup daerah yang masih kecil

3. Operasi pasar murah dan gerakan pangan murah masih terbatas jangkauannya karena keterbatasan anggaran dan perusahaan yang bekerjasama dalam kegiatan dimaksud.
 4. Masih terbatasnya anggaran BTT yang direalisasikan dalam mendukung upaya pengendalian inflasi di daerah
5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.
- Perlunya sistem monitoring stock/ketersediaan bahan komoditas yang strategis sehingga bisa diestimasi secara tepat kondisi kepokmas di Kabupaten Grobogan dalam beberapa bulan.
 - Peningkatan kualitas laporan harian sehingga data yang diupdate setiap hari mencerminkan kondisi riil di masyarakat.
 - Adanya sistem penampung komoditas yang bisa mencegah anjloknya harga komoditas pangan pada saat terjadinya panen raya (salah satu memaksimalkan peran Bulog, tidak hanya sebagai cadangan beras saja tetapi komoditas lain seperti minyak goreng)
 - Pemerintah perlu mengalokasikan dana tak terduga untukantisipasi kenaikan harga komoditas (terutama beras karena sebagai penyumbang inflasi terbesar) dan pengendalian inflasi di daerah.